

**PRABUMULIH PADA MASA REVOLUSI FISIK
TAHUN 1945-1949 (SUMBANGAN MATERI
MATAKULIAH SEJARAH LOKAL SUMATERA
SELATAN)**

SKRIPSI

Oleh

Dery Tri Andika

Nomor Induk Mahasiswa : 06041381621035

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

**Prabumulih Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949
(Sumbangan Materi Matakuliah Sejarah Lokal Sumatera
Selatan)**

SKRIPSI

Oleh

Dery Tri Andika

NIM: 06041381621035

Program Studi Pendidikan Sejarah

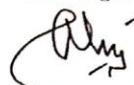
Mengesahkan:

Pembimbing I



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

Pembimbing II



**Drs. Alian, M.Hum.
NIP. 195803011986031004**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi
Pendid. Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**



**Prabumulih Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949
(Sumbangan Materi Matakuliah Sejarah Lokal Sumatera
Selatan)**

SKRIPSI

Oleh

Dery Tri Andika

NIM: 06041381621035

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing I



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

Pembimbing II



**Drs. Alian, M.Hum.
NIP. 195803011986031004**

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**



**Prabumulih Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949
(Sumbangan Materi Matakuliah Sejarah Lokal Sumatera
Selatan)**

SKRIPSI

Oleh

Dery Tri Andika

NIM: 06041381621035

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Jum'at

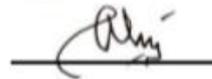
Tanggal : 23 April 2021

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Farida, M.Si.



2. Sekretaris : Drs. Alian, M.Hum.



Indralaya, Mei 2021

Mengetahui,

Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd.

NIP. 198411302009121004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dery Tri Andika

NIM : 06041381621035

Program Studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Prabumulih Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949 (Sumbangan Materi Matakuliah Sejarah Lokal Sumatera Selatan)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuanyang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, April 2021
Yang membuat pernyataan



Dery Tri Andika
Dery Tri Andika

NIM. 06041381621035

PRAKATA

Skripsi dengan judul “ Prabumulih Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949 (Sumbangan Materi Matakuliah Sejarah Lokal Sumatera Selatan) ” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Farida, M. Si dan Bapak Drs. Alian, M. Hum sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M. A ,Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M. Si Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bapak Dr. Syarifuddin, M. Pd Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Drs Supriyanto, M. Hum, Bapak Dr. Syarifuddin, M. Pd, dan Ibu Dra. Yunani, M. Pd anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah membuka peluang beasiswa yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, April 2021

Penulis



Dery Tri Andika

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan penelitian.....	6
1.4.1. Tujuan Umum	6
1.4.2. Tujuan Khusus.....	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Makna Revolusi Fisik.....	8
2.2 Letak Geografis Kabupaten Muara Enim.....	8
2.2.1 Keadaan Alam	9
2.2.2 Keadaan Penduduk	10
2.3 Pemerintahan Sebelum dan Masa Pendudukan Jepang.....	11

2.4 Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Langkah-langkah Penelitian	21
3.2.1 Heuristik.....	21
3.2.2 Kritik Sumber	23
3.2.2.1 Kritik Ekstern	24
3.2.2.2 Kritik Intern	25
3.2.3 Interpretasi	26
3.2.4 Historiografi	27
3.3 Pendekatan	28
3.3.1 Pendekatan Geografi	28
3.3.2 Pendekatan Ilmu Politik	29
3.3.3 Pendekatan Ilmu Sosiologi	30
BAB IV HASIL PEMBASASAN	31
4.1. Situasi Politik di Prabumulih Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949..	31
4.1.1. Terbentuknya Badan Perjuangan Rakyat Di Prabumulih	35
4.2. Pertempuran Rakyat Prabumulih Terhadap Belanda Pada Masa Revolusi fisik Tahun 1945-1949	43
4.2.1. Agresi Militer Belanda I Di Prabumulih Tahun 1947.....	43
4.2.1.1. Sektor Pertahanan Kanan	47
4.2.1.2. Sektor Pertahanan Tengah.....	49
4.2.1.3. Sektor Pertahanan Kiri	50
4.2.2. Serangan Balas Di Prabumulih 1 Agustus 1947	53
4.2.2.1. Dampak Di Bidang Militer.....	63

4.2.2.2 Dampak Di Bidang Politik	64
4.2.2.3 Dampak Di Bidang Psikologis	65
4.2.3. Penyerahan Kedaulatan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Prabumulih Tahun 1949	66
4.3. Sumbangan Materi Prabumulih Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949 pada Matakuliah Sejarah Lokal Sumatera Selatan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	70
Daftar Pustaka	72

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Prabumulih Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949"
Tujuan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui secara pasti bagaimana kondisi dan upaya rakyat Prabumulih pada saat melakukan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dari keinginan Belanda untuk menguasai kembali Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Mei 2020 sampai dengan 30 Juni 2020 di wilayah Prabumulih dengan menggunakan metode historis atau metode sejarah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam studi literatur dan dengan teknik wawancara yang didapat dari ketua veteran di Prabumulih. Dari penelitian yang telah dilakukan didapat sebuah hasil yang dapat membuktikan bahwa Prabumulih ikut berperan dalam menghadapi Belanda dalam peristiwa untuk mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia. Peristiwa tersebut dimulainya diplomasi minyak, kemudian yang serangan Agresi Militer Belanda ke I tahun 1947 kemudian dihadapkan kembali dengan Serangan Balas Prabumulih. Dalam peristiwa tersebut rakyat Prabumulih (badan keamanan, pemuda dan masyarakat) berjuang melawan pasukan Belanda demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini sangat banyak pejuang yang bergerak secara sukarela demi negara tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Perjuangan yang dilakukan oleh rakyat Prabumulih dengan berbagai cara yaitu dengan cara konfrontasi secara langsung dan secara diplomasi. Usaha tersebut berhasil dilakukan meskipun pihak Belanda dengan mudah masuk ke wilayah Prabumulih dan menguasai wilayah Prabumulih. Sehingga usaha tersebut berujung dengan adanya Konferensi Meja Bundar (KMB) pada tahun 1949 yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan antara Indonesia dengan Belanda sampai akhirnya Penyerahan kedaulatan kemerdekaan Indonesia di Prabumulih.

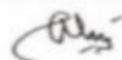
Kata-kata kunci : Prabumulih, Agresi Belanda I, Serangan Balas Prabumulih

Pembimbing I,



Dr. Farida, M.Si
NIP. 196009271987032002

Pembimbing II,



Drs. Alian Sair, M. Hum
NIP. 195803011986031004

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, S.Pd,M.Pd
NIP 198411302009121004

ABSTRACT

The title of this thesis is "Prabumulih during the Physical Revolution Period 1945-1949". The aim of this research is to know exactly what the conditions and efforts of the Prabumulih people have been when they struggled to defend their independence from the Dutch desire to regain control of Indonesia. This research was conducted from May 1, 2020 to June 30, 2020 in the Prabumulih area using historical methods or historical methods using data collection techniques in literature studies and with interview techniques obtained from the veteran chairman in Prabumulih. From the research that has been done, there is a result which can prove that Prabumulih played a role in facing the Dutch in the event to defend the independence of the Republic of Indonesia. This incident started oil diplomacy, then the 1st Dutch Military Aggression attack in 1947 was then confronted again with Prabumulih's Counterattack. In this incident the people of Prabumulih (security agency, youth and society) fought against Dutch troops in order to defend Indonesia's independence. In this case, there are so many fighters who move voluntarily for the sake of the country without coercion from other parties. The struggle carried out by the Prabumulih people was carried out in various ways, namely by direct confrontation and diplomacy. This effort was successful even though the Dutch easily entered Prabumulih and controlled Prabumulih's territory. So that the effort ended with the Round Table Conference (KMB) in 1949 which aimed to resolve the problems between Indonesia and the Netherlands until finally the handover of Indonesian independence sovereignty in Prabumulih.

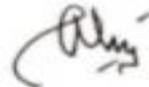
Key words: Prabumulih, Dutch Aggression I, Prabumulih's Counterattack

Advisor 1



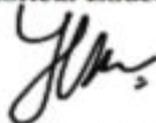
Dr. Farida, M.Si
NIP. 196009271987032002

Advisor 2



Drs. Alian Sair, M. Hum
NIP. 195803011986031004

Study Program Coordinator
Historical Education



Dr. Syarifuddin, S.Pd, M.Pd
NIP 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, menyebar keseluruh Indonesia, tidak terkecuali Palembang yang pada saat itu merupakan pusat pemerintahan. Pada tanggal 18 Agustus 1945, A. K. Gani mendapat kabar mengenai kemerdekaan Indonesia, secara resmi proklamasi diterima oleh para pemuka masyarakat di daerah Sumatera Selatan pada tanggal 22 Agustus 1945, keterlambatan menerima berita kemerdekaan Indonesia dikarenakan sulitnya hubungan komunikasi antara Jakarta dengan daerah di Sumatera Selatan. Radio yang dimiliki masyarakat dirampas oleh pihak Jepang, sebagian rakyat mendengar berita kemerdekaan Indonesia masih merasakan keraguan terhadap berita tersebut karena secara nyata Jepang masih berkuasa penuh didaerah bagian Sumatera Selatan. (Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Subkoss, 2003 : 51).

Berita Proklamasi kemerdekaan Indonesia di Sumatera hanya beredar di kalangan terbatas seperti halnya di Kota Palembang pada minggu pertama belum menunjukkan tanda-tanda bahwa Indonesia telah merdeka. Sebagian besar masyarakat Kota Palembang masih tenggelam dalam kondisi yang tidak menentu dan memilih untuk tetap tinggal dirumah karena masyarakat sering dikejutkan dengan sirene Jepang yang terkadang membuat masyarakat panik. (Kahin, 2003 : 278).

Masyarakat di Palembang baru merasakan kebenaran kemerdekaan Indonesia pada tanggal 25 Agustus 1945, setelah kelompok eks Perwira *Gyu Gun* mengibarkan bendera merah putih di kantor Waterleiding (sekarang menjadi kantor walikota Palembang). Meskipun Indonesia sudah merdeka, situasi politik belum menentu, bangsa Jepang masih ada, para pemimpin belum terbentuk (Alian, 2013). Atas dasar instruksi keputusan dari sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) di Palembang diadakan pertemuan dengan wakil-wakil dari golongan masyarakat pada tanggal 29 Agustus 1945 di bawah pimpinan A. K. Gani. Pada pertemuan itu telah menghasilkan kata sepakat bahwa keamanan dan

ketertiban umum akan di jaga bersama demi kelancaran tindakan yang akan di tempuh selanjutnya. (Sejarah Perjuangan Rakyat, 2019 : 99)

Sementara itu, pasukan Sekutu dengan membonceng pasukan tentara Belanda dan aparat *Netherlands Indies Civi Administration* (NICA) tiba di Palembang pada tanggal 12 Oktober 1945 di bawah pimpinan Letkol Carmichael dengan melalui Sungai Musi. Suasana menjadi panas ketika Sekutu secara tidak sah menggeledah rumah penduduk untuk mencari senjata. Sementara itu sekutu terus menambah kekuatannya sehingga pada bulan Maret 1946 pasukan mereka sudah berjumlah 2 batalyon. (Sejarah Perjuangan Rakyat, 2019 : 104).

Kehadiran Belanda dan Sekutu di Palembang menimbulkan ketegangan yang mengarah pada pertikaian secara berutal kepada penduduk. Seperti yang terjadi pada tanggal 29 Maret 1946, berkembang menjadi suatu pertempuran selama tiga hari tiga malam dilakukannya penembakan terhadap masjid Agung oleh tentara Sekutu/NICA dijadikan tempat bertahanan bagi mereka. (Sejarah Perjuangan Rakyat, 2019 : 109-110).

Kemudian Jepang harus menyerahkan kekuasaannya di Indonesia ke tangan Sekutu. Pasca menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945, konsekuensi dari penyerahan Jepang tersebut membuat pasukan Sekutu mendarat di Indonesia pada tanggal 29 September 1945 yang diangkut menggunakan kapal Cumberland mendarat di Tanjung Priok Jakarta, di bawah komando Laksamana Muda W. R. Patterson. Dalam pendaratan tersebut, sekutu membawa *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA). Kehadiran NICA bertujuan untuk menguasai kembali Indonesia. Sikap masyarakat Indonesia berubah menjadi curiga, pihak Indonesia menilai bahwa Sekutu melindungi kepentingan Belanda. Oleh karena itu, kehadiran mereka menimbulkan bentrokan-bentrokan bersenjata, bahkan di beberapa kota meledak menjadi pertempuran (Poesponegoro, 2011 : 186-187).

Kedatangan Inggris yang diwakili oleh Lord Killeen, memfasilitasi perundingan antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Belanda yang dimulai pada tanggal 11 November 1946. Delegasi Indonesia dipimpin oleh perdana Menteri Syahrir dan delegasi Belanda dipimpin oleh Profesor Willem Schermerhon, perundingan berlangsung di Linggajati sehingga, perjanjian tersebut dinamakan

Persetujuan Linggajati. Pengakuan *de facto* ini pada kenyataannya bertentangan dengan Proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu tanggal 17 Agustus 1945, yang menyatakan kemerdekaan bangsa Indonesia dan yang dimaksud dengan bangsa Indonesia adalah penduduk yang berada di wilayah bekas Hindia-Belanda dari Sabang sampai Merauke. Selain itu, persetujuan sekaligus dipandang sebagai keberhasilan Belanda untuk memaksakan keinginannya, yaitu pembentukan suatu negara federal. Persetujuan Linggajati juga menetapkan bahwa seluruh agenda telah terlaksana sebelum tanggal 1 Januari 1949 (Ardhana, 2005 : 344). Pada tanggal 25 Maret 1947 Persetujuan Linggajati ditandatangani secara sah oleh pemerintah Indonesia dan pemerintah Belanda di Istana Gambir Jakarta. (Hutagalung, 2012 : 227).

Kekuasaan Belanda yang semakin mendalam dan merambah hampir di seluruh bidang kehidupan, baik di bidang politik, sosial-ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, pemerintahan dan keagamaan yang membuat kondisi masyarakat dan pemerintahan semakin terpuruk dan tidak menentu. Hal ini menimbulkan reaksi dan konfrontasi dari masyarakat, yang bahkan menghadapinya dengan kekuatan senjata. Tampilah pemuka-pemuka pribumi untuk menggerakkan rakyat guna melakukan perlawanan terhadap penjajahan dan kekuasaan asing. Loyalitas dan semangat pengabdian serta cinta terhadap bumi kelahirannya memperkuat dan mempertajam perlawanannya terhadap kekuasaan Belanda, ini terjadi di seluruh bagian wilayah Indonesia. Rangkaian panjang sejarah perang atau perlawanan rakyat dalam berbagai bentuk, yang semuanya memberikan bukti akan kegigihan bangsa Indonesia yang sejak dahulu senantiasa menentang penjajahan kolonialisme dalam bentuk apapun. (Daliman, 2012 : 103).

Revolusi memang mempunyai makna sentral bagi persepsi bangsa Indonesia. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 1945-1949 merupakan lambang kemandirian suatu bangsa dan bagi mereka yang terlibat di dalamnya sebagai suatu pengalaman emosional yang luar biasa dengan rakyat yang berpartisipasi langsung. Belanda sering melanggar kesepakatan ataupun perundingan yang telah ditandatangani, tampaknya bagi mereka perundingan tidak ada artinya, maka Untuk mengulur waktu guna mendatangkan bala bantuan, Belanda mengajak untuk

melakukan perundingan kembali. Pada saat perundingan diadakan, pada tanggal 1 Januari 1947 pertempuran meletus kembali di Kota Palembang. Dalam pertempuran ini Belanda menggunakan pesawat terbang, tembakan artileri dari sungai dengan meriam-meriam kapal dan berbagai senjata berat.

Para pejuang kemerdekaan RI di Palembang dengan persenjataan yang sederhana telah memberikan perlawanan yang gigih dan berhasil membuat kerugian yang cukup besar pada pihak Belanda. Sebuah kapal pemburu dan beberapa buah kapal motor Belanda tenggelam di sungai Musi. Gedung radio dan peralatannya di talang Betutu hancur, sehingga tak dapat dipakai lagi. Begitu pula beberapa buah tank yang telah dapat di lumpuhkan. Setelah pertempuran berlangsung selama 5 hari 5 malam, seperlima kota Palembang hancur serta korban berjatuhan di kedua belah pihak.

Gubernur Sumatera Selatan Dr. Isa dan Bambang Utoyo mengadakan perundingan guna memberhentikan gejatan senjata yang telah banyak menelan korban. Dalam perundingan tersebut disepakati kedua belah pihak untuk menghentikan gejatan senjata di wilayah Palembang, semua pasukan Indonesia diminta untuk mengosongkan Kota Palembang dan mundur sampai batas 20 KM dari pusat Kota Palembang. (Hutagalung, 2012 : 274-275)

Pada tanggal 6 Januari 1947, semua anggota pasukan TRI/Anggota Laskar dan badan-badan perjuangan lainnya mulai melaksanakan keputusan dari perundingan yang telah disepakati dengan pihak Belanda. Dari kertapati, mereka menyebar ketempat-tempat yang telah ditemukan di Tanjung Sejaru, Pemulutan, Kayu Agung, Sirah Pulau Padang, Batun dan Prabumulih. Di tempat-tempat yang baru, mereka mengkonsolidasikan diri untuk meneruskan perjuangan. (Tim Pusjarah TNI, 2000 : 145)

Menjelang Agresi Militer I Belanda, khususnya Keresidenan Palembang dipertahankan oleh Brigade Garuda Merah dibawah pimpinan Letnan Kolonel Bambang Utoyo yang bermarkas di Prabumulih. Belanda mulai dengan memprovokasi seperti halnya hubungan kereta api dari Palembang ke luar kota diputuskan. Diputuskannya jalur kereta api dari Palembang di nilai oleh Mayor Danny Effendi selaku pimpinan Resimen 45 sebagai tanda bahwa Belanda akan

melancarkan serangan besar-besaran untuk Sumatera Selatan. (Tim Pusjarah TNI, 2000 : 154).

Pada tanggal 21 Juli 1947 Belanda melancarkan Agresi Militer Belanda I dengan menyerang ketiga sektor (Front) yaitu Sektor Kanan, Sektor Tengah dan Sektor Kiri membumihanguskan TRI (Tentara Rakyat Indonesia) yang menghalangi Belanda untuk menguasai wilayah Sumatera Selatan. Kemudian keesokan harinya pada tanggal 22 Juli 1957 Belanda menyerang Prabumulih untuk menguasai perminyakan yang ada di Prabumulih, akhirnya Belanda dapat menguasai Prabumulih dengan waktu yang cukup singkat. Dengan jatuhnya kota Prabumulih ketangan Belanda membuat pasukan TRI/Lasykar mempersiapkan serangan balas ke Prabumulih. Serangan balas ke Prabumulih dilakukan beberapa hari setelah Agresi Militer Belanda I untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa TRI/Lasykar mampu mengusir Belanda dari wilayah Sumatera Selatan sampai dengan menerima kedaulatan Republik Indonesia di Prabumulih.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pada masa setelah kemerdekaan Indonesia, dengan terjadinya suatu peristiwa yang menarik di wilayah Prabumulih telah terjadinya sebuah peristiwa penting pada masyarakat Prabumulih dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sehingga penulis melakukan suatu kajian dan pembahasan yang hasilnya akan dituliskan dalam bentuk skripsi dengan judul “Prabumulih Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penulisan proposal ini penulis membahas masalah mengenai :

1. Bagaimana situasi politik di Prabumulih pada masa revolusi fisik tahun 1945-1949 ?
2. Bagaimana proses pertempuran rakyat Prabumulih terhadap Belanda pada masa revolusi fisik tahun 1945-1949 ?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dengan menggunakan beberapa ruang lingkup, yaitu di antaranya :

1. Skup Tematikal

Dalam batasan skup tematikal, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dengan tema Perjuangan Rakyat Prabumulih Pada Masa Revolusi Fisik 1945 – 1949

2. Skup Spasial

Dalam batasan skup spasial, penulis memberikan pembatasan masalah dengan adanya batasan wilayah sesuai dengan lokasi penelitian yang dilakukan, yaitu meliputi wilayah kabupaten Muara Enim yang mencakup beberapa wilayah yang berperan dalam menghadapi Belanda dalam peristiwa revolusi fisik.

3. Skup Temporal

Dalam batasan skup temporal, penulis memberi pembatasan masalah waktu berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 1945 sampai 1949 dikarenakan setelah kemerdekaan Indonesia Belanda kembali masuk ke Indonesia dengan adanya agresi militer Belanda ke-1

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan ini adalah :

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk menjelaskan bagaimana kondisi Prabumulih pada masa revolusi fisik tahun 1945-1949

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menjelaskan bagaimana situasi politik di Prabumulih pada masa revolusi fisik tahun 1945-1949.
2. Untuk menjelaskan bagaimana proses pertempuran rakyat Prabumulih pada masa revolusi fisik tahun 1945-1949.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis tentang sejarah perjuangan Prabumulih dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi fisik.
2. Dibiidang akademik dapat digunakan sebagai suatu referensi dalam proses pembelajaran sejarah.

3. Meningkatkan jiwa kebangsaan, cinta tanah air serta dapat menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.
4. Memberikan masukan dan informasi kepada mahasiswa khususnya di program studi pendidikan sejarah dan bagi pemerhati sejarah, serta masyarakat pada umumnya mengenai revolusi fisik yang terjadi di Prabumulih (1945–1949).
5. Sebagai syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'mun, H, Drs. 1996. *Serangan Balas Prabumulih 1947*. Universitas Sriwijaya
- Agus, Ali. 1992. *Perang Kemerdekaan di Bumi Sebimbing Sekundang Ogan Komering Ulu*. Palembang.
- Alamsyah, H, Ratu Perwiranegara. 1987. *Perjuangan Kemerdekaan SUMSEL 1945-1950*.
- Alian. 2012. Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2(2).
- Alian. 2013. Eksistensi Elite Politik di Palembang Tahun 1945-1950. *Criksetra*, 3(3).
- Alian. 2017. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
- Aman. 2008. *Nasionalisme dan Revolusi : Pengalaman Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardhana, Ketut, I. 2005. *Penataan Nusa Tenggara Pada Masa Kolonial 1915-1950*. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Azhar, Anang. 2013. *Praboemoelih Riwayatmoe Doeloe*. Prabumulih : Dempo
- Azadin, Ahmad, A. 2002. *Sejarah Asal Usul Mehabung Uleh Prabumulih*.
- Basundoro, Purnawan. 2017. *Minyak Bumi Dalam Dinamika Politik dan Ekonomi Indonesia 1950-1960*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Budi, Yusuf, P, S. 2019. *Peranan Lasykar Pemuda Sosialis Indonesia (PESINDO) Dalam Revolusi Indonesia 1945-1949*. Universitas Indraprasta PGRI.
- Daliman, Prof. A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Daliman, Prof. A. 2012. *Sejarah Indonesia Abad XIX - Awal Abad XX*. Yogyakarta : Ombak
- Harun, Mochamad. 2011. *Warta Pertamina Modernisasi Kilang*. Jakarta : Divisi Komunikasi Korporat Sekretaris Perseroan PT PERTAMINA (PERSERO).

- Hasan, Abi, Said. 1992. *Bumi Sriwijaya Bersimpah Darah Perjuangan Rakyat Semesta Menegakkan Republik Indonesia Di Ujung Selatan Sumatera*. Jakarta : Yayasan Krama Yudha.
- Hutagalung, R, Batara. 2012. *Serangan Umum 1 Maret 1949*. Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang
- Great, Publisher, Redaksi. 2009. *Buku Pintar Politik Sejarah Pemerintahan dan ketatanegaraan*. Yogyakarta : Percetakan Galangpress
- Kalamudin, SH, H. 2002. *Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Muara Enim*. Pemerintah Muara Enim
- Kartodirdjo, Sartono. 2017. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Ombak
- Kencana, Syafiie, Inu, Drs. 1997. *Ilmu Politik*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Maulana, Eko. 2014. *Pemikiran Politik Sutan Sjahrir Tentang Revolusi*. Universitas KH. Wahab Hasbullah Jombang
- Marini, 2019. *Sejarah Toponim Prabumulih Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Prabumulih*. Universitas PGRI Palembang.
- Nalenan, Ruben, Drs dan H. Iskandar Gani. 2004. *Dr. A. K. Gani Pejuang Berwawasan Sipil dan Militer*.
- Nasution, A.H. 1987, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 5 Agresi Militer Belanda 1*. Disjarah-AD : Angkasa Bandung.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Pemkab Muba. 2019. *SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT*, Musi Banyuasin

- Perkasa, Adrian. 2015. *Dua Muka Janus Revolusi dan Kekerasan di Surabaya 1945 – 1949*. National University of Singapore
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Riana, Rizka. 2013. *Perkembangan Perminyakan di Sumatera Selatan Tahun 1945-1949*. Universitas Sriwijaya.
- Sair, Alian dan Irwanto. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah (Cara cepat menulis Sejarah)*. Yogyakarta: Eja_Publisher
- Setiadi, H. 2006. *Geografi Sejarah Dan Pemetaan. Makalah Diskusi Sejarah Militer Daerah Militer IV. 1975. Kenangan Tiga Puluh Tahun Komando Daerah Militer IV Sriwijaya*. Kodam IV/Sriwijaya.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Sejarah Perjuangan SUBKOSS. 2003. *Sejarah dan Peranan Subkoss Dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel (1945-1950)*. Palembang: CV. Komring Jaya
- Tim Pusjarah TNI. 2000. *Sejarah TNI Jilid I (1945-1949)*. Jakarta: Markas Besar TNI
- Yuarsa, Feris. 2016. *Mohamad Isa Pejuang Kemerdekaan Yang Visioner*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zaki, Kasim, A, H. dkk. 1993. *Sekelumit Kenagan Antara Warga Kompi I dan Kompi II Dari Batalyon XI Garuda Merah Bersama Rakyat Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Dari Agresi dan Keganasan Belanda (Periode 1948-1949)*. Jakarta.
- Zed, Mestika. 2003. *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950*. LP3ES